

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia saat ini mengalami penurunan yang sangat drastis, akibat adanya covid-19 yang menyerang dunia. Tentunya akan sangat berdampak buruk bagi setiap Negara, apalagi pada Negara-Negara berkembang, termasuk Indonesia. Ekonomi yang turun tentunya berdampak menurunnya setiap aspek ekonomi, termasuk dengan meningkatnya angka kemiskinan.

Kemiskinan terus menjadi momok yang menakutkan bagi setiap Negara di dunia, termasuk dengan Negara Indonesia. Berbagai macam faktor yang melatarbelakangi adanya kemiskinan. Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari berbagai macam indikator.

Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu menjadikan setiap masyarakatnya sejahtera. Apakah karena banyak sekali faktor yang memengaruhi kesejahteraan? Atau adanya kesenjangan ekonomi di setiap Daerah?

Islam memandang kemiskinan adalah sebuah bahaya bagi aqidah, akhlak, kelogisan dalam berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Kemiskinan merupakan problematika terbesar dalam

kehidupan. Zakat produktif menjadi salah satu solusi mengentaskan kemiskinan agar pemberdayaan ekonomi juga dapat menyentuh masyarakat miskin. Untuk menjalankan hal tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang dapat memudahkan segala akses pembiayaan masyarakat miskin untuk mengembangkan usahanya, sehingga kemiskinan dapat diminimalisir.

Zakat memiliki peran vertikal dan horizontal, tidak semata hanya untuk diridhoi oleh Allah SWT, tapi zakat juga berperan di sosial. Zakat dinilai sangat potensial dalam mengatasi problematika kemiskinan. Namun, angka kemiskinan masih tinggi. Untuk mengatasi keadaan ini, yang harus dilakukan adalah dana zakat dikelola dengan efektif dan sangat profesional.

Zakat menjadi instrumen keuangan Islam yang sangat andal pada masa keberhasilan Islam. Zakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tapi juga bisa digunakan untuk modal berproduksi menjalankan usaha.

Penyaluran dana zakat pada awalnya hanya berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif. Tapi, semakin berkembangnya sistem pendistribusian zakat dilakukan inovasi dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan dana zakat dapat optimal

sehingga pencapaian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam Islam.

Penyaluran dana secara produktif diharapkan dapat memberdayakan para mustahik agar mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan memberikan akses modal usaha secara bergulir. Pada masa ini masyarakat miskin sulit untuk mendapatkan akses modal, dikarenakan syarat-syarat yang hanya dapat terpenuhi oleh kalangan tertentu saja, orang-orang kalangan menengah ke atas yang dapat memenuhi persyaratan tersebut, sedangkan untuk kalangan menengah ke bawah persyaratan tersebut tak dapat terpenuhi, sehingga banyak sekali masyarakat yang mencari jalan lain, salah satunya meminjam kepada rentenir. Bukannya ekonomi semakin membaik malah sebaliknya.

Dalam pemberian dana zakat bergulir, dimana para mustahik dipinjami modal usaha bergulir yang harus dikembangkan dan dipertanggung jawabkan, para mustahik harus membayar kembali dana tersebut dengan berangsur-angsur. Ataupun sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dengan begitu tidak ada dana yang dimakan langsung habis. Sehingga membuat mustahik lebih kreatif dalam mengembangkan modal yang diberikan.

Jika cara ini berjalan dengan baik, benar dan semuanya berjalan dengan lancar, maka kemanfaatan zakat produktif ini sangat besar. Banyak para mustahik akan mendapatkan modal, bisa bekerja, menjadikan kehidupannya cukup bahkan bisa menjadi kaya, sehingga yang tadinya mustahik berubah menjadi muzakki. Kemiskinan yang ditakuti beangsur-angsur akan berkurang.

Adapun disetiap model pendistribusian zakat konsumtif dan zakat produktif memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Zakat konsumtif memiliki kelebihan yakni dapat dinikmati secara langsung manfaat zakatnya sedangkan kekurangannya yakni hanya bersifat sementara, tidak terus menerus sehingga membuat para mustahik kurang kreatif dalam menghasilkan, bahkan akan ketergantungan dana zakat. Begitupun dana zakat produktif, memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan zakat produktif yakni tidak dapat dinikmati secara langsung karena butuh proses yang cukup lama dalam menghasilkan dari usaha yang dikembangkan tersebut. Akan tetapi, kelebihannya yakni memiliki jangka waktu yang panjang, artinya tidak hanya sementara. Karena, zakat produktif menitik beratkan pemberdayaan dan pengembangan para mustahik yang bersifat terus-menerus dan terkontrol secara sistematis.

Dengan adanya pembagian dana zakat produktif yang diprogramkan oleh BAZNAS yang memiliki tujuan agar masyarakat lebih sejahtera dan juga memiliki penghasilan yang terus menerus. Tidak berupa dana yang diberikan untuk konsumsi kebutuhan sementara, akan tetapi kebutuhan untuk menghasilkan sampai akhirnya mustahik menjadi muzakki. Diberikannya modal agar dikembangkan dan menjadi sumber pencaharian.

Kota Serang salah satu Kota yang berada di Provinsi Banten dengan tingkat kemiskinan ke-3 setelah Kabupaten Lebak. Presentase kemiskinan yang relatif tinggi membuat penulis tertarik untuk meneliti khusus Kota Serang, Karena Kota Serang adalah Ibu Kota Provinsi Banten berada.

Berdasarkan pemaparan isi latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh zakat produktif, apakah zakat produktif berpengaruh ataukah tidak ada perbedaan. Maka judul penelitian ini **“pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan indeks pembangunan manusia di badan amil zakat Kota Serang Banten”**, adapun alasan peneliti untuk meneliti permasalahan ini karena, lokasi penelitian terjangkau, dan data penelitian mudah untuk didapat, selain itu, penelitian ini sebagai tolak

ukur berhasil atau tidaknya zakat produktif yang diberikan Baznas kepada mustahik, iya atau tidaknya bisa kita lihat dari hasil penelitian ini dan peneliti dapat berkontribusi sebuah penelitian terhadap Baznas Provinsi Banten khususnya Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah dana zakat sangat membantu para mustahik?
2. Apakah dengan adanya dana zakat ekonomi masyarakat bisa tumbuh?
3. Sudahkah para mustahik mengelola dana zakat dengan baik?
4. Berapa banyak dana zakat yang sudah membantu para mustahik?
5. Apakah dengan adanya pertumbuhan usaha mikro akan meningkatkan indeks pembangunan manusia?

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang timbul, maka diperlukan pembatasan masalah untuk menghindari berbagai kesalahan persepsi yang terkait dengan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan indeks pembangunan manusia di Baznas Kota Serang Banten. Dengan variabel ZIS produktif dipresentasikan dengan bantuan yang diberikan oleh

Baznas. Pertumbuhan usaha mikro diukur dengan peningkatan volume penjualan. Dan indeks pembangunan manusia para mustahik diukur berdasarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990, yaitu dengan umur panjang dan hidup sehat atau bisa dengan umur para mustahik, pengetahuan diukur dengan pendidikan terakhir para mustahik dan standar hidup layak diukur dengan jumlah pendapatan mustahik. Selain itu mustahik yang diteliti adalah para mustahik yang memiliki usaha mikro dan diberikan dana zakat produktif oleh badan amil zakat Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima Zakat produktif di Baznas Kota Serang Banten?
2. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro di Baznas Kota Serang Banten?
3. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap IPM di Baznas Kota Serang Banten?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan usaha mikro terhadap IPM di Baznas Kota Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terjadi perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat di Baznas Kota Serang Banten.
2. Memahami bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro di Baznas Kota Serang Banten.
3. Memahami bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap indeks pembangunan manusia di Baznas Kota Serang Banten.
4. Memahami bagaimana pengaruh pertumbuhan usaha mikro terhadap IPM di Baznas Kota Serang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan, baik manfaat akademik maupun manfaat praktis. Manfaat yang diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, ilmu dan acuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten, dari beberapa variabel yang penulis teliti.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan terkait dengan hal pengaruh zakat produktif kepada mutahik, sehingga penulis dapat mengetahui seberapa besar variabel x pada penelitian mempengaruhi variabel y .

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan, serta diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi badan amil zakat di Kota Serang Banten khususnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik.

G. Kerangka Berpikir

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslim, apabila hartanya sudah mencapai nisab, maka hartanya harus dikeluarkan. Adanya

lembaga amil zakat sangat membantu dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat tersebut dengan pembagian yang merata kepada para mustahik. Dengan adanya penyaluran dana zakat diharapkan dapat membantu perekonomian para mustahik menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian dana zakat oleh lembaga amil zakat dapat berupa dana zakat produktif, dimana dana zakat tidak hanya dikonsumsi pribadi dan tidak berkembang, akan tetapi digunakan sebagai modal usaha para mustahik, sehingga dana zakat yang diberikan akan berkembang, dan para mustahik akan terus menerus mendapatkan pemasukan. Dengan begitu, para mustahik beralih menjadi muzakki, karena sudah lebih sejahtera kehidupannya.

Dalam pemberian dana zakat dengan pola produktif membutuhkan pola manajemen dan pengawasan yang baik dari lembaga amil zakat tersebut. Agar supaya tujuan diberikannya dana zakat produktif tersebut bisa sesuai dengan harapan yang sudah dibuat.

Para mustahik penerima zakat produktif perlu dibina dan dibimbing agar dalam mengatur dana zakat produktifnya maksimal. Selain itu, ketika sudah berjalan, para mustahik harus tetap diawasi sampai para mustahik memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, bahkan beralih sebagai muzakki. Dengan begitu, secara otomatis indeks pembangunan manusianya meningkat menjadi lebih baik.

Pendapat Yusuf al-Qardhawi dalam penelitian Andri Setiawan bahwa pemerintah sangat berperan aktif dalam pendistribusian dana zakat agar dana

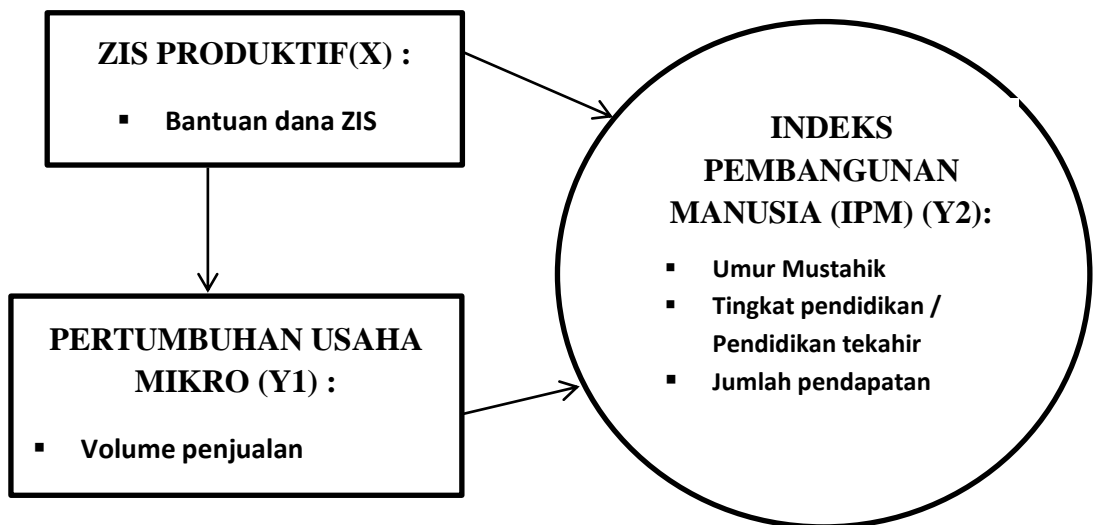
zakat dapat didistribusikan dengan baik dan tepat sasaran, dengan menunjuk secara langsung para amil zakat agar tidak terjadi kepentingan-kepentingan individu. Selanjutnya Yusuf al-Qardhawi mengatakan bahwa sebaiknya dana zakat didistribusikan dalam bentuk produkti dan konsumtif agar dana zakat lebih efektif dan efisien ketika diterima oleh para mustahiq.

Mekanisme ideal dari pengelolaan dan pendistribusian zakat di Indonesia telah banyak mengadopsi konsep-konsep dasar yang dirumuskan oleh sosok ulama Yusuf al-Qardhawi. Namun demikian, sematang apapun konseptualisasi tentu akan menghadapi banyak persoalan dan hambatan dalam mengimplementasikannya pada tataran praksis. Secara umum umat Islam mengharapkan agar pelaksanaan zakat dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan syari'at Islam.¹

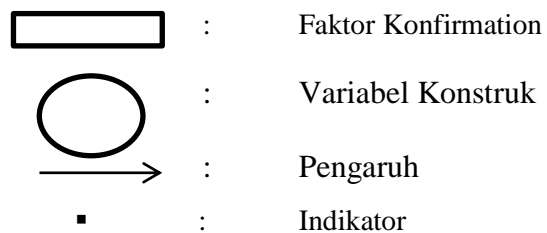
Penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui sejauh mana peranan dana zakat produktif yang disalurkan oleh lembaga amil Rumah Zakat dapat meningkatkan modal, omzet maupun keuntungan usaha mustahik dan meningkatkan indeks pembangunan manusianya.

¹Andri Setiawan, *Analisis Pendapat Yusuf Al-Qardhawi Tentang Konsep Distribusi Zakat Dalam Kitab Fiqhuz Zakat*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), Hal. X.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :



H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan yang mendasar dalam penelitian ini, yaitu teori mengenai dana zakat, infaq dan shodaqoh, usaha mikro kecil menengah, indeks pembangunan manusia (IPM), hubungan zis produktif dengan pertumbuhan usaha mikro, hubungan zis produktif dengan indeks pembangunan manusia (IPM), penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan mengenai metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data,

definisi konseptual dan operasional variabel, teknik analisis data, uji instrumen dan instrumen penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, hasil uji instrumen, hasil analisis data, hasil analisis data uji prasyarat regresi, pengujian hipotesis, pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan, implikasi dan saran melalui penelitian yang dilakukan.